



## Peningkatan Literasi Keuangan bagi Perempuan Pengelola UMKM Berbasis Kolaboratif di Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut

Jatnika Dwi Asri<sup>1</sup>, Tumija<sup>2</sup>, Anindita Primastuti<sup>3</sup>, Ika Agustina<sup>4</sup>, Satria Rizky Wirabrata<sup>5</sup>, Afnan Lathif Faadhillah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Keuangan Publik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumedang, Indonesia, 45363

E-mail: [jatnika@ipdn.ac.id](mailto:jatnika@ipdn.ac.id)

### Info Artikel:

Diterima: 30 Maret 2026

Diperbaiki: 8 April 2026

Disetujui: 18 April 2026

**Keywords:** Financial Literacy, Collaborative  
UMKM,

**Abstract:** *This community service activity aims to improve basic financial literacy, enhance simple financial management skills, and build sustainable collaboration patterns between the community, universities, and related agencies. The methods used in implementing PKM activities include presentations, simulations, and technical guidance. The target audience for his activity is women MSME entrepreneurs in Ciwalen Village, Garut District, Garut Regency. The PKM activity was carried out with presentations on financial literacy, including knowledge about MSMEs, simple financial management, financial planning and management, MSME financial reports, and types of financial books for MSMEs, simulations of MSME financial reports for SMEs, and technical guidance on financial bookkeeping practices for SMEs. Meanwhile, collaborative mentoring was conducted through consultations on the use of financial records and marketing consultations via social media.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Kolaboratif  
UMKM,

**Abstrak:** *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dasar, meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana, serta membangun pola kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, perguruan tinggi, dan instansi terkait. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM antara lain melalui pemaparan, simulasi, dan bimbingan teknis. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini menyasar pada perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan pemaparan literasi keuangan yang meliputi pengetahuan tentang UMKM, manajemen keuangan sederhana, perencanaan dan pengelolaan keuangan, laporan keuangan UMKM, dan jenis buku keuangan bagi UMKM, simulasi tentang laporan keuangan UMKM, serta bimbingan teknis tentang praktek buku keuangan bagi UMKM. Sedangkan pendampingan kolaboratif dilakukan dengan melakukan konsultasi penggunaan buku*



*catatan keuangan serta konsultasi pemasaran melalui media sosial.*

## Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu fokus kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap mengelola keuangan (Artha & Wibowo, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (ojk.go.id).

Laporan Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa kesetaraan gender penting dalam proses peningkatan literasi keuangan (BI.go.id). Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan. Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup berkembang, dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2024 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM (antaranews.com). Namun demikian, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan perempuan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan laki-laki lebih tinggi, yaitu 67,32%, dibandingkan perempuan yang sebesar 65,58%.

Penelitian Imelda Hutabarat (2023) di Kota Medan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan perempuan pelaku UMKM. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan keuangan yang bersifat praktis, aplikatif, dan berbasis komunitas. Di sisi lain, Kabupaten Garut, sedang dalam masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Banyak pelaku usaha yang mengandalkan modal pribadi tanpa pencatatan keuangan yang memadai. Beberapa laporan daerah seperti "Ayo Ngobrol Uang" yang diadakan di Garut pada 2024 juga menekankan bahwa keterbatasan literasi dan manajemen



keuangan menyebabkan UMKM sulit mengakses program pembiayaan formal, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pendanaan koperasi (AyoIndonesia, 2024).

Pendekatan kolaboratif menjadi krusial dalam membangun daya tahan UMKM perempuan (Abebe & Twinomurinzi, 2023). Pelatihan yang melibatkan komunitas lokal, lembaga keuangan, serta lembaga pendidikan tinggi akan menciptakan efek ganda: tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membentuk jejaring dukungan yang memperkuat keberlanjutan usaha. Berdasarkan program pelatihan literasi keuangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat bersama P3W pada tahun 2025, kolaborasi menjadi kunci sukses dalam mendorong pelaku UMKM untuk mencatat keuangan, menggunakan aplikasi pencatatan sederhana, serta mengenal fitur-fitur perbankan digital (P3WDISKUK, 2025).

Perempuan pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam struktur perekonomian lokal, termasuk di Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Kecamatan Garut Kota merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Garut yang terdiri dari 11 (sebelas) kelurahan, yaitu Kelurahan Ciwalen, Kelurahan Cimuncang, Kelurahan Kota Kulon, Kelurahan Kota Wetan, Kelurahan Margawati, Kelurahan Muara Sanding, Kelurahan Pakuwon, Kelurahan Paminggir, Kelurahan Regol, Kelurahan Sukamantri, dan Kelurahan Sukanegla. Jumlah UMKM di Kecamatan Garut Kota pada tahun 2022 sebanyak 3.761 yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 3.634 dan usaha kecil sebanyak 127 (satudata-api.garutkab.go.id). Mayoritas UMKM tersebut bergerak pada bidang pengolahan makanan dan minuman. Namun demikian, permasalahan literasi keuangan masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan usaha mikro di tingkat masyarakat, khususnya di kalangan perempuan pelaku UMKM. Berdasarkan survei awal dengan mitra PKM, masih banyak pelaku usaha rumah tangga di Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, yang belum memiliki kemampuan dasar dalam mencatat transaksi, mengelola modal usaha, maupun membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Akibatnya, keberlangsungan usaha sering terhambat, terutama saat menghadapi tekanan ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, atau kebutuhan rumah tangga yang mendesak.



Dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan nyata di lapangan, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Perempuan Pengelola UMKM Berbasis Kolaboratif di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut" menjadi sangat relevan, strategis, dan mendesak untuk dilaksanakan. Diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan literasi keuangan bagi perempuan pengelola UMKM di Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

### Metode

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak mitra yang diwakili oleh Lurah Ciwalen untuk menggali masalah yang dihadapi oleh pihak mitra serta untuk mengetahui kesiapan kelompok mitra. Bentuk kegiatan yang sesuai untuk memecahkan berbagai permasalahan UMKM tersebut yang akan dituangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan: dilakukan melalui survei awal untuk memetakan tingkat pemahaman keuangan peserta.
2. Pelatihan literasi keuangan: pelatihan dilakukan melalui metode pemaparan, simulasi, dan bimbingan teknis.
3. Pendampingan Kolaboratif: peserta dibagi dalam kelompok (per RW) untuk merancang sistem pemasaran melalui media sosial (Instagram) untuk memasarkan produk usaha mikro warga.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini menysasar pada:

1. Perempuan pengelola usaha mikro dan rumah tangga di Kelurahan Ciwalen.
2. Prioritas diberikan kepada pelaku UMKM sektor kuliner, kerajinan tangan, dan jasa rumahan.

Jumlah peserta ditargetkan sebanyak 15 orang dengan melibatkan kader PKK, perempuan pengelola UMKM, dan tokoh komunitas sebagai fasilitator lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Pra-kegiatan:
  - a. Sosialisasi program ke kelurahan dan tokoh masyarakat.
  - b. Survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta.



2. Pelaksanaan Kegiatan PKM:
  - a. Pembagian buku saku literasi keuangan UMKM
  - b. Pelatihan 1 hari tentang literasi keuangan UMKM
  - c. Simulasi penyusunan laporan keuangan UMKM dan strategi pengemasan produk usaha
  - d. Bimbingan teknis praktek pencatatan buku keuangan UMKM
3. Pendampingan online lanjutan (1 bulan):
  - a. Konsultasi penggunaan buku catatan keuangan
  - b. Konsultasi pemasaran melalui sosial media (IG)
4. Pre-test dan Post-test: dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur pemahaman dan dampak kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### A. Pra-Kegiatan

Sebelum dilaksanakan kegiatan PKM, tim pelaksana melakukan sosialisasi program kepada Lurah Ciwalen Kabupaten Garut untuk mengenalkan program PKM yang merupakan agenda rutin kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Selain itu tim juga melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta PKM di Kelurahan Ciwalen sebagai bahan masukan bagi tim untuk perencanaan dan persiapan melakukan kegiatan PKM, diketahui bahwa saat ini para pelaku UMKM khususnya perempuan di Kelurahan Ciwalen membutuhkan literasi keuangan untuk mendukung usahanya.

### B. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2025 bertempat di Gedung Aula Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut, Jl. Guntur No. 132 RW 08 Kelurahan Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Peserta kegiatan PKM berjumlah 17 (tujuh belas) orang terdiri dari perempuan pelaku UMKM yang ada di lingkungan Kelurahan Ciwalen sebanyak 15 (lima belas) orang dan Ketua RW yang ada di wilayah Kelurahan Ciwalen sebanyak 2 (dua) orang. Sebagian besar pelaku UMKM

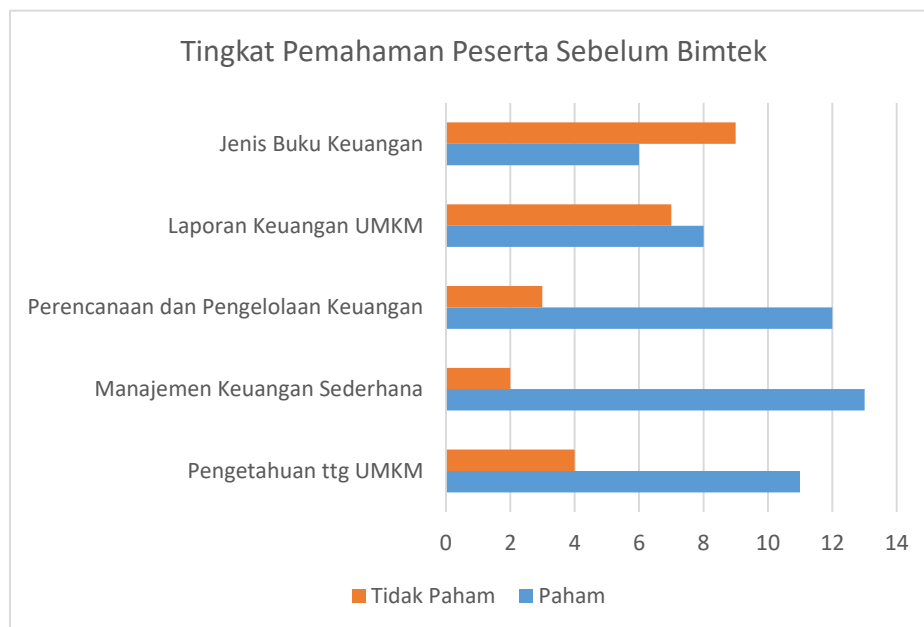


yang ada di Kelurahan Ciwalen berusaha dalam bidang makanan olahan rumahan skala mikro, seperti: bubur, nasi kuning, kerupuk gendar, cipuk, cireng, baso aci, seblak dan kue kering. Selain itu ada juga yang berusaha dalam bidang jasa menjahit pakaian dan fotografi.

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pre-test, pemaparan, simulasi, bimbingan teknis, kemudian ditutup dengan post-test. Sebelum dilaksanakan pemaparan, dilakukan pre-test kepada para peserta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang literasi keuangan.

### C. Pre-Test

Sebelum kegiatan pemaparan, tim PKM memberikan tes awal (*pre-test*) yang meliputi pengetahuan tentang UMKM, manajemen keuangan sederhana, perencanaan dan pengelolaan keuangan, laporan keuangan UMKM, dan jenis buku keuangan bagi UMKM kepada peserta kegiatan PKM. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa belum semua peserta memahami literasi keuangan. Hasil *pre-test* digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Peserta sebelum Bimbingan Teknis

Hasil *pre-test* ini merupakan informasi penting bagi tim PKM untuk menentukan materi simulasi dan bimbingan teknis yang akan diberikan kepada peserta PKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut.



#### D. Pemaparan

Sebelum pelaksanaan simulasi dan bimbingan teknis, Tim PKM memberikan pemaparan kepada peserta yang terdiri dari perempuan pelaku UMKM di lingkungan Kelurahan Ciwalen. Materi pemaparan yang diberikan mencakup materi tentang; a) Pengertian UMKM, b) Dasar Hukum dan Kriteria UMKM, c) Ciri-Ciri Usaha Mikro, d) Manajemen Keuangan dan Tujuan Pengelolaan Keuangan, e) Merencanakan dan Mengelola Keuangan, f) Laporan Keuangan UMKM, dan g) Jenis Buku Keuangan. Pemaparan materi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Ruang Lingkup UMKM, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan, serta Laporan Keuangan bagi UMKM khususnya Usaha Mikro. Diharapkan dengan pemaparan tersebut dapat meningkatkan literasi keuangan bagi perempuan pengelola UMKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut. Setelah pemaparan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait usaha mikro, perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha mikro di lingkungan Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut. Gambar 2 dan 3 berikut menggambarkan kegiatan pemaparan dan proses diskusi dan tanya jawab dengan peserta PKM.



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab



## E. Simulasi

Berdasarkan hasil *pre-test* pemahaman literasi keuangan peserta diketahui bahwa sebagian besar peserta masih belum paham mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM dan strategi pengemasan produk usaha. Dengan demikian pada kesempatan ini, tim PKM memberikan simulasi terkait materi-materi sebagai berikut:

1. Metode sederhana menentukan harga produk  
Simulasi dilakukan dengan cara memberikan contoh mulai dari menjumlahkan biaya total bahan baku yang terdiri dari biaya bahan baku dan kemasan, menghitung biaya tenaga pembuatan produk (upah), memperkirakan biaya *overhead*, dan menghitung keuntungan yang diharapkan.
2. Menyusun laporan keuangan utama UMKM  
Simulasi dilakukan dengan cara menjelaskan tiga jenis laporan keuangan utama UMKM, menjelaskan metode sederhana membuat laporan laba rugi, metode sederhana membuat neraca, dan metode sederhana membuat laporan arus kas.
3. Strategi pengemasan produk usaha  
Simulasi dilakukan dengan cara menjelaskan strategi pengemasan produk untuk usaha rumahan mikro meliputi penyesuaian bahan kemasan dengan jenis produk, desain yang sederhana dan menarik, penggunaan warna yang kontras, penyesuaian estetika dengan target pasar, dan penyertaan informasi penting seperti nama brand, logo, serta kontak bisnis seperti nomor *WhatsApp* dan akun media sosial untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk.

Simulasi di atas bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta mampu memahami cara menentukan harga produk, menyusun laporan keuangan utama UMKM, serta mampu meningkatkan pengetahuan tentang strategi pengemasan produk usaha.

Sebagian besar pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Ciwalen berusaha dalam bidang makanan olahan rumahan skala mikro, seperti: bubur, nasi kuning, kerupuk gendar, cipuk, cireng, baso aci, seblak dan kue kering. Kegiatan simulasi strategi pengemasan produk dan berbagai produk peserta PKM seperti digambarkan pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Kegiatan Simulasi



Gambar 5. Produk Rumahan Peserta PKM

#### F. Bimbingan Teknis

Setelah pemaparan dan simulasi, selanjutnya dilakukan bimbingan teknis kepada peserta kegiatan PKM. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa sebagian besar peserta (60%) masih belum paham mengenai buku keuangan sederhana UMKM. Sehubungan hal tersebut, bimbingan teknis dilakukan dengan cara praktik pencatatan buku keuangan sederhana UMKM, yang terdiri dari Buku Kas Masuk dan Kas Keluar, Buku Pembelian, Buku Penjualan, Buku Persediaan, dan Buku Utang Piutang. Praktik pencatatan dilakukan dengan cara memberikan studi kasus untuk masing-masing pencatatan pada buku tersebut di atas. Penguatan dilakukan pada pencatatan buku kas masuk dan kas keluar, karena berdasarkan hasil *pre-test* peserta masih belum paham membedakan antara kas masuk dan kas keluar. Gambar 6 merupakan kegiatan bimbingan teknis pencatatan buku keuangan UMKM yang diberikan oleh tim PKM



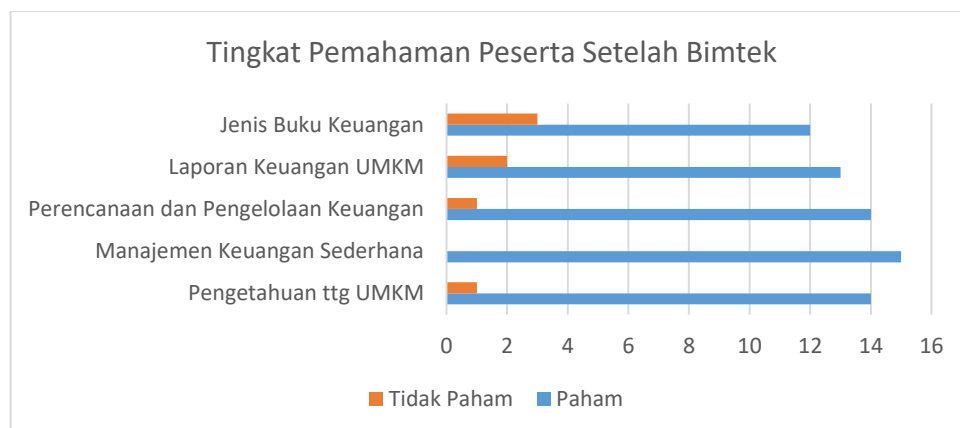
Gambar 6. Kegiatan Bimbingan Teknis



Diharapkan setelah mendapatkan bimbingan teknis, para peserta memiliki keahlian dalam melakukan pencatatan buku keuangan UMKM seperti Buku Kas Masuk dan Kas Keluar, Buku Pembelian, Buku Penjualan, Buku Persediaan, dan Buku Utang Piutang.

#### G. Post-Test

Setelah kegiatan pemaparan, simulasi, dan bimbingan teknis dilakukan, tim PKM memberikan tes akhir (*post-test*) yang meliputi pengetahuan tentang UMKM, manajemen keuangan sederhana, perencanaan dan pengelolaan keuangan, laporan keuangan UMKM, dan jenis buku keuangan bagi UMKM kepada peserta kegiatan PKM. Hasil *post-test* merupakan informasi penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta dari sebelum dan setelah diberi pelatihan. Adapun hasil *post-test* seperti dijelaskan pada Gambar 7.

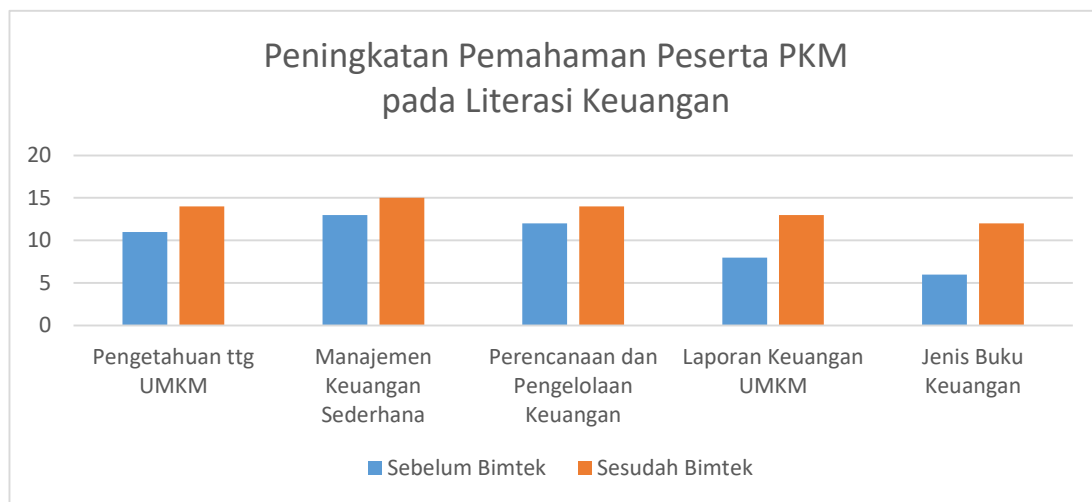


Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta setelah Bimbingan Teknis

Berdasarkan Gambar 7 di atas diketahui bahwa sebagian besar peserta sudah memahami pengetahuan tentang UMKM (14 orang peserta paham dan 1 orang belum paham), begitu pula dengan pengetahuan tentang manajemen keuangan sederhana (semua peserta paham). Pada pengetahuan perencanaan & pengelolaan keuangan, 14 orang paham dan 1 orang belum paham. Peningkatan pemahaman peserta pada pengetahuan tentang laporan keuangan ditunjukkan dengan meningkatnya peserta yang paham dari 13 peserta yang paham yang sebelumnya hanya 8 peserta. Begitu juga dengan pengetahuan tentang jenis buku keuangan bagi UMKM, yang semula yang paham hanya 6 peserta menjadi 12 peserta.



Target luaran yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan bagi perempuan pengelola UMKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut. Adapun target luaran dapat dilihat dari peningkatan jumlah pemahaman materi literasi keuangan peserta kegiatan PKM yang dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Peserta setelah Bimbingan Teknis

Merujuk pada Gambar 8 di atas, dalam kegiatan bimbingan teknis yang diikuti oleh perempuan pengelola UMKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta. Dilihat dari pemahaman pengetahuan tentang UMKM sebelum bimbingan teknis ada 11 peserta dan setelah dilaksanakan bimbingan teknis naik menjadi 14 peserta. Sementara pada materi manajemen keuangan sederhana sebelum bimbingan teknis 13 peserta yang paham, setelah pendampingan naik menjadi seluruh peserta yang paham. Selanjutnya pemahaman pada materi perencanaan & pengelolaan keuangan yang sebelumnya 12 peserta menjadi 14 peserta. Pemahaman dari materi laporan keuangan UMKM naik signifikan yang sebelumnya hanya 8 peserta menjadi 13 peserta. Kemudian pemahaman dari materi jenis buku keuangan UMKM, sebelum bimbingan teknis yang paham hanya 6 peserta, setelah bimbingan teknis menjadi 12 peserta. Dari data tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemahaman yang paling sedikit pada materi jenis buku keuangan, dan paling mudah dikuasai pada materi manajemen keuangan sederhana dimana keseluruhan peserta memahaminya.



## H. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara *online* kepada para peserta kegiatan PKM selama 1 (satu) bulan. Sebelum pendampingan dilakukan, peserta kegiatan PKM dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasarkan Rukun Warga (RW). Diharapkan melalui kelompok ini mereka berkolaborasi dalam memasarkan produk rumahnya dengan cara membuat akun IG yang dikoordinasikan oleh Ketua RW masing-masing. Tim PKM dalam hal ini menerima pendampingan secara online untuk kegiatan konsultasi penggunaan buku catatan keuangan dan strategi pemasaran melalui akun IG yang telah dibuat.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKM yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi perempuan pelaku UMKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut meliputi pengetahuan tentang UMKM, manajemen keuangan sederhana, perencanaan dan pengelolaan keuangan, laporan keuangan UMKM, dan jenis buku keuangan bagi UMKM.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM antara lain Pemaparan, Simulasi, Bimbingan Teknis, serta Pendampingan. Bimbingan teknis bertujuan agar para peserta memiliki keterampilan/keahlian dalam melakukan pencatatan buku keuangan UMKM seperti Buku Kas Masuk dan Kas Keluar, Buku Pembelian, Buku Penjualan, Buku Persediaan, dan Buku Utang Piutang.
3. Kolaborasi dilakukan antar kelompok kecil pelaku UMKM dibantu oleh Tim PKM IPDN diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut.

Beberapa saran sehubungan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut, antara lain:

1. Peningkatan literasi keuangan di wilayah Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut dapat dilakukan dengan metode lainnya seperti: ceramah dan diskusi dengan pakar, membangun kemitraan dengan BUMD atau BUMDes, atau pelatihan teknologi keuangan digital.



2. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM dengan cara: melakukan kunjungan ke UMKM percontohan, pelatihan pengembangan produk seperti pengemasan produk, atau menyediakan modul pelatihan dan materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan pengelola UMKM.
3. Pola kolaborasi yang dapat dibangun lebih lanjut antara lain: kolaborasi sesama UMKM (misalnya, pengadaan bahan baku bersama, pemasaran gabungan, pengembangan produk), kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga (melalui pelatihan, pendanaan, penyediaan fasilitas seperti ruang kerja bersama), atau kolaborasi dengan masyarakat (misalnya partisipasi dalam acara lokal). Diharapkan dengan pola kolaborasi ini dapat memperluas akses pasar, meningkatkan kompetensi, mengurangi biaya, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi UMKM di tingkat Kelurahan Ciwalen Kabupaten Garut.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Ohan Suryana, M. AP selaku Lurah Ciwalen Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut serta dukungan pembiayaan kegiatan PkM dari instansi kami, Fakultas Manajemen Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

### Referensi

- Abebe, S., & Twinomurinzi, H. (2023). Identifying business services from small and micro enterprises' collaboration: the activity-based service identification framework. *International Journal of Process Management and Benchmarking*, 15(3), 373-399.
- Artha, Febri Aulia. & Wibowo, Kartiko Adi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis Vol. 19 No. 1 (2023)*.
- <https://garut.ayoindonesia.com/berita-garut/108715202401/ayo-ngobrol-uang-jurnalis-garut-kupas-literasi-keuangan-umkm-dan-dinamika-koperasi-di-daerah>
- <https://www.antaraneews.com/berita/5002613/kementerian-umkm-proporsi-pengusaha-perempuan-capai-59-persen?page=all>
- [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp\\_278325.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_278325.aspx)



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 06 No. 01 (2026)**

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



---

Hutabarat, I., dkk. (2023). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Perempuan di Medan. *Jurnal ntelektual Ekonomi*, 7(1).

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://www.ojk.go.id>

P3W Jabar & Diskuk. (2025). Laporan Pelatihan Literasi Keuangan Digitalisasi UMKM di Kabupaten Garut. <https://p3wdiskuk.jabarprov.go.id>